



ANALISIS METODE PEMBELAJARAN IPA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SAAT WABAH COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Linda Maulidina Wardani¹, Tria Mardiana², Arie Supriyatna³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia,

Article Info

Article history:

Received Feb 15, 2021

Accepted April 26, 2021

Published April, 2021

Keywords:

Learning Method,

Online Learning,

Covid Pandemic - 19

ABSTRACT

This study aims to determine the learning methods undertaken by classroom teachers in Paremono muhammadiyah State Elementary School on Science subjects in the covid-19 pandemic. This research was conducted in Paremono muhammadiyah Elementary School, Mungkid sub-district, Magelang district. This research was conducted using data collection methods in the form of interviews conducted with principals, teachers, students and parents, observations to principals, teachers, students, and parents, as well as examining some supporting documents. This research uses a qualitative approach to the type of qualitative descriptive. Test the validity of the data using triangulation techniques. Triangulation used is method triangulation and source triangulation. The results of this study were obtained analysis of learning methods used by teachers in Paremono muhammadiyah Elementary School on Science subjects during the corona/ covid-19 pandemic. The methods used by teachers include lectures via voicenote, limited direct demonstration or demonstration through video, giving examples through photos, written assignments given via whatsapp or students or parents taking assignments at school, and practices that are shared and sent through the whatsapp application.

Copyright ©2021 FKIP UMP
All right reserved

Corresponding Author:

Linda Maulidina Wardani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172

Email: mauliddinaw09@gmail.com

How to Cite:

Wardani, LM., Mardiana, T., dan Supriyatna, A. (2021). Analisis Metode Pembelajaran IPA dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Wabah Covid-19 di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15 (1), 42-50.



1. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Namun, saat ini dunia pendidikan mengalami perubahan karena adanya pandemic virus corona.

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara *daring* ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Peserta didik terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *daring* juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut (Puspitasari, 2020). Selain itu, dari segi pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran dalam situasi tatap muka biasanya mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam skema ranah kognitif C1 sampai C6. Ranah tersebut menjadi panduan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yang dimulai pertama kali dari penyampaian pengetahuan, kemudian berlanjut ke pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. dalam pembelajaran tatap muka, akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan itu tidak dapat berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Ashari, 2020).

Permasalahan ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat

pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Dengan aspek tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian, serta siap untuk ikut serta dalam menyukseskan pembangunan nasional.

Penyampaian materi yang baik oleh guru akan mempermudah materi diterima oleh peserta didik. Proses penyampaian materi oleh guru biasanya dilakukan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang bervariasi. Penerapan model, metode dan media tersebut merupakan wujud dari fasilitas yang bisa diberikan guru kepada peserta didik. Namun, adanya pembatasan sosial akibat adanya pandemik membuat fasilitas yang bisa diberikan guru dalam pembelajaran kepada peserta didik berkurang. Guru hanya bisa menggunakan metode yang terbatas selama pembelajaran daring, meskipun demikian pembelajaran tetap harus berjalan. Seperti halnya yang terjadi di MI Muhammadiyah Paremono, Mungkid.

MI Muhammadiyah Paremono yang terletak di dusun Tirto, desa Paremono, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang ini tetap menjalankan proses pembelajaran meskipun mengalami banyak kendala. MI Muhammadiyah Paremono merupakan salah satu sekolah yang terdampak Covid-19, dan menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Dengan tujuan agar siswa dapat tetap mendapatkan pembelajaran meski hanya di rumah saja. MI Muhammadiyah Paremono adalah sekolah abad 21 yang mengusung konsep pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman yang qur'ani. Hal tersebut dikemas dalam pendidikan yang berprestasi dan berahklakul karimah sesuai dengan visi sekolah. Sehingga sekolah tersebut mampu menjawab tantangan global terutama disaat merebaknya pandemi Covid-19 di tahun 2020. MI Muhammadiyah Paremono mampu menerapkan berbagai macam metode pembelajaran IPA dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Paremono mulai dari kelas I-VI. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari rumah agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai meskipun tidak terlaksana secara klasikal di sekolah. Selain mudah, pembelajaran jarak jauh juga fleksibel dalam penggunaannya. Tentunya, sudah membantu dalam pembelajaran dijenjang pendidikan sekolah dasar dan tetap harus ada bimbingan dari orang tua di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode pembelajaran IPA dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Seiring dengan kebijakan yang mengharuskan pembelajaran melalui jarak jauh atau daring sehingga bukan hanya mempengaruhi minat siswa untuk belajar saja, melainkan juga berpengaruh pada tuntutan kompetensi guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Jadi, dimasa pandemi Covid-19 saat ini MI Muhammadiyah Paremono menerapkan berbagai macam metode pembelajaran IPA dalam pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh guru. Sehingga hal tersebut tentunya akan menarik untuk diteliti.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam. Selain itu, menurut (Sutama, 2016), penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran IPA dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

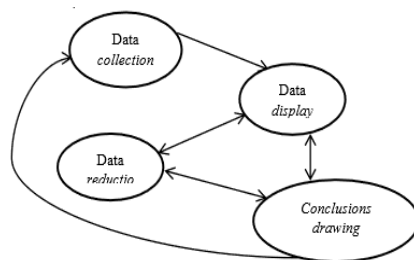
Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Paremono pada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Gasal 2020/2021 pada bulan Juni-Agustus 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 3 guru kelas, 3 siswa kelas 4,5 dan 6 di MI Muhammadiyah Paremono pada semester Gasal 2020/2021 dan orang tua yang berjumlah 3 orang tua. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan pada 3 guru kelas, 3 siswa dan 3 orang tua. Observasi yang dilakukan kepada guru, siswa dan orang tua selama pembelajaran jarak jauh dan pencermatan dokumen yang dilakukan kepada guru dan siswa.

Teknik pemeriksaan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan keabsahan data. Keabsahan data merupakan perpaduan teori dari validitas dan kredibilitas, keabsahan data digunakan untuk membuktikan kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan di lapangan. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi yang akan meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang terdiri atas empat tahap yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua reduksi data, tahap ketiga display data, dan tahap keempat kesimpulan atau verifikasi (Herdiansyah, Hal 164)



Gambar 1. Teknik Analisis Data Model Miles And Huberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran IPA dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi di MI Muhammadiyah Paremono. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut.

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi maupun pencermatan dokumen kepada kepala sekolah dan guru yaitu kepala sekolah tetap menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara mengarahkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang bisa dilakukan selama masa pandemi melalui diadakannya rapat, berbagi atau *sharing* pada situasi informal maupun melalui *whatsapp group*.

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi maupun pencermatan dokumen kepada kepala sekolah dan guru yaitu adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama masa pandemi covid-19 untuk mata pelajaran IPA melalui komunikasi. Isi dari pengawasan yang dilakukan melalui komunikasi antara kepala sekolah dan guru yaitu kepala sekolah

menanyakan perkembangan siswa dalam mengikuti metode pembelajaran dan diskusi untuk menyelesaikan masalah jika timbul masalah ketika pelaksanaan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa nilai raport siswa naik. Dibandingkan dengan nilai sebelumnya ketika belajar di sekolah, ternyata dengan belajar di rumah mampu untuk meningkatkan nilai siswa. Selain nilai, presensi kehadiran siswa juga terlihat tertib. Melalui grup *whatsapp* yang dibuat oleh wali kelas diketahui presensi kehadiran siswa tertib, walaupun ada siswa yang melakukan presensi tidak pada waktu yang ditetapkan. Terkadang siswa melakukan presensi pada pagi hari, namun juga tidak sedikit yang melakukannya di malam hari. Pernyataan – pertanyaan di atas diperkuat dengan adanya hasil observasi dan pencermatan dokumen yang dilakukan peneliti.

Hasil observasi menyatakan bahwa guru melakukan berbagai aktivitas seperti mempersiapkan soal dan materi sebagai bahan untuk mengajar dan penugasan sebelum memulai pembelajaran, memantau perkembangan belajar anak melalui aplikasi *whatsapp*, juga aktivitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi melalui video yang dikirim di *whatsapp* kelas. Aktivitas guru yang lain yaitu guru membagikan materi yang lebih sedikit dari yang seharusnya diberikan. Selain itu beberapa guru terlihat sedang memberikan penilaian kepada hasil kerja siswa dan mengecek absensi siswa melalui grup *whatsapp*.

Sedangkan dari hasil pencermatan dokumen, didapatkan hasil berupa pesan suara yang dikirim melalui grup *whatsapp* kelas sebagai metode ceramah dalam pemberian materi IPA dan terdapat foto maupun video yang berkaitan dengan materi IPA dikirim melalui grup *whatsapp* kelas. Materi yang diberikannyapun sangatlah sederhana, beberapa diantaranya berkaitan dengan pekerjaan membantu orang tua di rumah. Dokumen lain memperlihatkan dokumen yang berupa raport, peneliti menemukan nilai siswa pada pelajaran IPA diatas KKM dan presensi yang tertulis di raport baik.

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi maupun pencermatan dokumen kepada guru, siswa dan orang tua yaitu guru menerapkan metode pembelajaran pada masa pandemi covid-19 untuk mata pelajaran IPA melalui daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Adapun metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah melalui *voicenote* (vn), demonstrasi melalui video, praktek melalui aplikasi online, penugasan melalui foto, video, *voicenote* dan tertulis, *touring* atau tatap muka terbatas dari rumah ke rumah siswa dan ceramah maupun demonstrasi secara tatap muka terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua/ wali siswa, didapatkan kesaksian bahwa beberapa guru pernah mendatangi rumah siswa. Kedatangan guru bertujuan untuk mengecek kondisi siswa di rumah dan memberikan penugasan. Selain kunjungan ke rumah siswa, guru juga melakukan pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut dilaksanakan dirumah masing-masing siswa metode praktek.

Metode pembelajaran lain yang digunakan guru diantaranya melalui tatap muka langsung dengan siswa dan praktek di rumah guru. Pelaksanaan tatap muka yaitu dilakukan dengan cara guru memberikan pengumuman jadwal masuk siswa secara bergantian dibagi menjadi beberapa kloter, pengumuman diberikan melalui grup *whatsapp*. Dari hasil observasi didapatkan aktivitas beberapa orang tua yang datang ke sekolah untuk mewakili mengambil dan mengumpulkan materi/ tugas anaknya. Hasil wawancara yang lain kepada orang tua, menunjukkan kesaksian bahwa beberapa orang tua ada yang mengakui jika mereka membantu pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Alasannya beragam, ada yang tidak tega melihat anaknya, anak yang tidak mau mengerjakannya sendiri, dan anak yang belum mampu untuk mengerjakan tugas dari guru.

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi maupun pencermatan dokumen kepada guru, siswa dan orang tua yaitu guru melakukan modifikasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan. Modifikasi dilakukan untuk memfasilitasi siswa agar tetap

bisa belajar meski mengalami keterbatasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Modifikasi dilakukan dengan melihat kemampuan guru dalam menjalankan metode pembelajaran, kemampuan siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran dan kesanggupan orang tua dalam mendampingi proses belajar anaknya.

Menurut hasil wawancara kepada orang tua dapat disimpulkan bahwa beberapa anak kesusahan mengerjakan tugas. Jika anak kesusahan dalam mengerjakan tugas, orang tua mau tidak mau harus memberikan penjelasan dan bimbingan kepada anaknya. Orang tua yang mampu membimbing anaknya dalam belajar akan mempermudah proses belajar di rumah. Akan tetapi, jika orang tua belum mampu membimbing anaknya dalam belajar, maka akan menjadi salah satu kendala pembelajaran di rumah tidak berjalan dengan maksimal. Selalin membimbing anak dalam belajar, beberapa orang tua memberikan kesaksian bahwa ia membantu menyelesaikan tugas siswa. Hal tersebut menjadikan anak tidak mandiri dalam belajar, dan juga kempuan siswa yang diketahui guru bukan kemampuan siswa yang semestinya. Namun tidak semua orang tua membantu pekerjaan anaknya. Orang tua yang memperhatikan anaknya akan memberikan dorongan kepada anaknya agar semangat belajar. Namun orang tua yang cuek terhadap pendidikan anaknya, kurang bisa memberikan dukungan agar siswa tidak malas dalam belajar.

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi maupun pencermatan dokumen kepada siswa dan orang tua yaitu orang tua memberikan pendampingan berupa penjelasan tugas, memantau dalam belajar dan menjelaskan materi serta maksud tugas yang diberikan guru, dan mendampingi pada proses pengumpulan tugas.

b. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas MI Muhammadiyah Paremono pada masa pandemi covid-19. Penelitian dibatasi hanya pada penerapan metode pembelajaran untuk melangsungkan mata pelajaran IPA. Secara lebih lanjut, hasil dari penelitian dapat dilihat pada sajian berikut.

1) Pendampingan kepala sekolah pada guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA di masa pendemi covid-19.

Pendampingan kepala sekolah berdasarkan data dari guru menghasilkan kesimpulan bahwa kepala sekolah tetap menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara mengarahkan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang bisa dilakukan selama masa pandemi melalui diadakannya rapat, berbagi atau *sharing* pada situasi informal maupun melalui *whatsapp group*.

Adapun kesimpulan yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi maupun pencermatan dokumen kepada kepala sekolah dan guru yaitu adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama masa pandemi covid-19 untuk mata pelajaran IPA melalui komunikasi. Isi dari pengawasan yang dilakukan melalui komunikasi antara kepala sekolah dan guru yaitu kepala sekolah menanyakan perkembangan siswa dalam mengikuti metode pembelajaran dan diskusi untuk menyelesaikan masalah jika timbul masalah ketika pelaksanaan metode pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas kepala sekolah melakukan tugasnya dengan baik, dengan tetap melakukan pengawasan dan pemberian masukan kepada para dewan guru terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Adanya pengawasan dan pemberian masukan kepada guru menjadikan guru tetap disiplin dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi. Hal tersebut membuktikan kepala sekolah bertanggung jawab atas tugasnya. Menurut Permendiknas dalam Wahyudi, dkk (2012: 3), tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Supervisor merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah berupa bantuan dan bimbingan

kepada guru dan staff tata usaha untuk meningkatkan mutu kerja agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Arikunto S. , 2006, hal. 24). Pada penelitian yang dilakukan Rasdi Ekosiswoyo, didapatkan hasil yaitu kepemimpinan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Ekosiswoyo, 2007)

2) Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19

Penerapan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan guru menyesuaikan dengan situasi. Ketika situasi tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung, guru menerapkan metode pembelajaran penugasan dimana tugas yang diberikan berkaitan dengan lingkungan anak di rumah. Penelitian (Purwanto, 2020) adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memanfaatkan berbagai macam aplikasi seperti *whatsapp* yang bisa digunakan kapan saja dalam pemberian dan pengontrolan pelaksanaan belajar siswa. Melalui aplikasi tersebut, guru dapat mengirimkan materi dan tugas yang berbentuk video, foto, perintah tertulis serta pesan suara.

Penerapan berbagai metode pembelajaran yang dilakukan guru walaupun belum efektif dalam segi penyampaian materi, akan tetapi dinilai sudah efektif dari segi ketercapaian nilai pelajaran. Alasan dikatakan sudah efektif karena nilai siswa yang tertera di raport menunjukkan nilai yang didapat siswa tidak di bawah KKM. Pembelajaran di Indonesia saat ini diakui sudah berhasil jika hasil belajar siswa mendapat nilai yang bagus. Sebenarnya nilai yang diperoleh siswa belum tentu murni dari hasil kerja siswa. Pekerjaan siswa pada mata pelajaran IPA yang dikerjakan di rumah bisa saja pengerjaannya dibantu bahkan dikerjakan oleh pendamping belajar. Untuk mensiasati hal tersebut, guru memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang pengerjaannya dilakukan oleh orang tua, bukan dari hasil belajar sendiri. Adapun sanksi yang diberikan berupa pengerjaan ulang atas pekerjaan yang telah diberikan, pengurangan nilai, maupun pekerjaan tambahan lain yang harus dikerjakan oleh siswa.

Pemberian sanksi/ hukuman menurut penelitian yang dilakukan oleh Minal Ardi ternyata mampu memberikan pengaruh bagi kedisiplinan siswa. Salah satu kesimpulannya berbunyi “pengaruh pemberian hukuman di sekolah oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang, dinyatakan sudah baik, terlihat pada variabel pemberian hukuman di sekolah diperoleh nilai skor rata-rata 2,98 termasuk kategori baik” (Ardhi, 2012: 71). Menurut penelitian tersebut, hukuman/ sanksi yang di berikan guru SD Negeri Sidorejo sejalan dengan penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan bagi para siswanya.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah sebenarnya sudah lebih mudah daripada yang diterima oleh siswa di sekolah, karena materi yang diberikan kepada anak untuk belajar di rumah sudah mengalami modifikasi materi oleh guru.

Modifikasi materi bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Materi-materi yang sesuai dengan kurikulum, dimodifikasi menjadi lebih sederhana. Menurut McNeil pada Juanda (2014: 83), kurikulum bersifat dinamis yang berarti kurikulum bersifat fleksibel, tidak kaku, mudah dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan situasi masyarakat. Jadi untuk mempermudah pencapaian materi pada mata pelajaran IPA, guru melakukan modifikasi materi di masa pandemi virus corona. Materi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di rumah.

3) Aktivitas siswa dalam mengikuti metode pembelajaran pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* pada HP membuat anak ketergantungan dengan orang lain/ pendamping belajar. Pasalnya, anak yang biasanya belajar di kelas dengan berbagai aktivitas belajar dengan mudah kini terhambat oleh keadaan berupa tidak semua siswa memiliki HP, susah sinyal di daerah rumah siswa, pendamping belajar yang sibuk dan sebagainya. Kendala-kendala tersebut membuat aktivitas belajar siswa menurun, karena jika kendala-kendala tersebut tidak dihilangkan maka siswa akan kesusahan dalam belajar, akhirnya lama kelamaan siswa bisa saja malas untuk belajar. Aktivitas belajar merupakan prinsip yang penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman dalam Widodo, 2013: 34). Penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggit Wianti mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Peneliti menerapkan penelitiannya pada mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen dengan peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 7,9% (Wianti, 2010: 63).

4) Cara orang tua dalam pendampingan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19

Pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar. Para orang tua/ wali siswa dari MI Muhammadiyah Paremono tidak sepenuhnya berada di rumah dan bisa membimbing siswa dalam belajar. Banyak dari orang tua yang bekerja baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan. Selain itu, orang tua juga disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah tangga. Untuk itu, dukungan orang tua berupa pendampingan belajar kepada anak tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh beberapa orang tua. Selain pendampingan belajar, dukungan yang berbentuk sarana dan prasarana dalam proses belajar juga tidak semua orang tua bisa menyediakan. Sarana prasarana berupa HP menjadi salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui adanya materi dan tugas dari guru. Akan tetapi, beberapa orang tua ada yang belum mampu menyediakan HP untuk anaknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitiana Diah Suparjo menuai hasil dan kesimpulan yaitu berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN 2 Kenteng Nogosari

tahun ajaran 2015/2016 (Suparjo, 2016: 12). Menurut hasil penelitian tersebut maka pendampingan orang tua yang baik memberikan dukungan/ motivasi untuk anak dalam belajar baik di rumah, di sekolah maupun di semua tempat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, disimpulkan hasil sebagai berikut: 1) Kepala sekolah melakukan pendampingan penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19 dengan cara mengadakan diskusi yang membahas metode pembelajaran pada masa pandemi, serta melakukan pengawasan berupa menanyakan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berbagai metode pembelajaran. 2) Guru menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah melalui *voicenote*, demonstrasi yang dilakukan secara tatap muka dengan jumlah siswa yang ditentukan guru maupun demonstrasi melalui video, pemberian contoh melalui foto, penugasan secara tertulis yang diberikan melalui *whatsapp* atau mengambil tugas di sekolah, dan simulasi yang *divideokan*. 3) Aktivitas belajar siswa selama masa pandemi yaitu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, akan tetapi mengalami kendala yaitu ketersediaan HP, susah sinyal, siswa malas dalam mengerjakan tugas, siswa belum paham dengan materi maupun petunjuk tugas, dan pendampingan beberapa orang tua yang masih kurang dari segi waktu maupun pendampingan dalam belajar. 4) Orang tua melakukan pendampingan berupa menemani siswa dalam belajar, menjelaskan materi, dan mengajari dalam mengerjakan tugas. Selain melakukan pendampingan, orang tua juga memberikan dukungan melalui pengadaan sarana dan prasarana untuk belajar.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru, disarankan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai keadaan dan kemampuan dari guru, siswa dan orang tua untuk melangsungkan pembelajaran IPA di masa sulit seperti masa pandemi covid- 19.
- 2) Bagi Sekolah, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan:
 - a) Penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih optimal, tidak hanya terfokus pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada media, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19.
 - b) Penelitian selanjutnya agar tidak hanya terfokus pada mata pelajaran IPA, namun dapat mencakup semua mata pelajaran.
 - c)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, M. (2020). *Pikiran Rakyat.com*.
- Ekosiswoyo, R. (2007). *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Ilmu Pendidikan 14*, 67-82.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, A. P. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal of Education, Psychology and Counseling*, 7.
- Puspitasari, R. (2020). *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan di Indonesia*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.